

BAB I

PENDAHULUAN

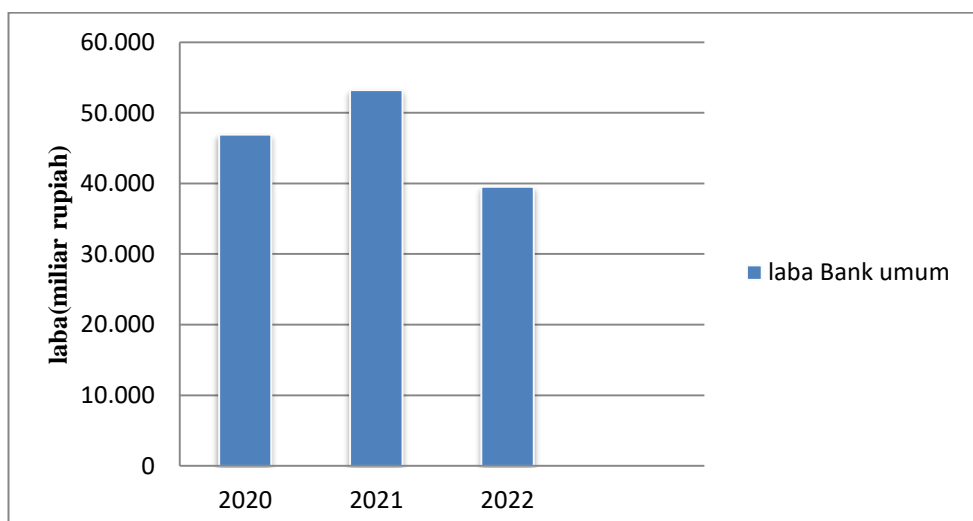
1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilaksanakan guna melihat tata pengelolaan dari perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan adalah situasi keuangan perusahaan yang mana digambarkan serta diteliti dengan memakai sebuah alat analisis keuangan (Regina, 2020). Sedangkan menurut Fahmi (2013) Kinerja keuangan merupakan suatu peninjauan guna mengetahui sejauh mana suatu perusahaan tersebut sudah berkinerja secara baik serta benar dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk strategi perusahaan, gambaran untuk menentukan kinerja perusahaan baik untuk mengukur laba atau keuntungan perusahaan serta sebagai parameter dalam melaksanakan kegiatannya (Reviana, 2019). Maka dari itu, kinerja keuangan penting untuk suatu perusahaan. Selain kinerja keuangan yang tidak kalah penting yaitu penilaian terhadap kinerja keuangan tersebut karena penilaian terhadap kinerja keuangan merupakan sarana ataupun parameter untuk memperbaiki operasional suatu perusahaan. Maka hal ini diharapkan suatu perusahaan memperoleh pertumbuhan keuangan yang bagus serta bisa berkompetisi dengan perusahaan lainnya (Sipahelut *et al.*, 2017).

Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan mengevaluasi atau menganalisis laporan keuangan. Bagaimana posisi keuangan, informasi dan kinerja perusahaan dari suatu periode sebelumnya akan digunakan sebagai data pembandingan untuk menilai kinerja saat ini dan meramalkan kinerja pada periode yang akan datang. Dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan tersebut dapat dilihat apakah kinerja keuangan tersebut baik atau tidak, dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada apakah sudah dapat dikelola baik atau tidak. Bank yang memiliki kinerja perbankan yang baik dapat dikatakan memiliki kesehatan finansial yang baik pula. Informasi kinerja perbankan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dimasa depan dengan penerapan sistem manajemen yang benar.

Kinerja dapat dilihat melalui berbagai macam indikator. Indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Umumnya instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Asset* (ROA) yaitu salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dalam rangka penggunaan aset yang dimilikinya. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dipakai, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal dari eksternal bank yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk layanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan ini memberikan fasilitas bagi pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memiliki dana yang kurang, mempermudah transaksi pembayaran, dan mencari keuntungan (Sumarna, *dkk* 2019).



sumber: (idx.co.id data diolah 2023)

Gambar 1. 1 Rata-rata laba perbankan di BEI

Berdasarkan data diatas dapat di ketahui bahwa rata-rata bank umum mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan dari data tersebut laba di tahun 2022 hanya Rp 39.518 miliar dibanding tahun sebelumnya yaitu di tahun 2021 mendapat laba Rp 53.222 miliar dan ditahun 2020 mengalami penurunan laba Rp 46.927 miliar. Sehingga penurunan ini di indikasikan ada pengaruhnya dengan tingginya nilai biaya operasional hal ini dinyatakan pada fenomena yang terjadi. Hal ini dilihat dari rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank Maypada yang naik menjadi 98,61% pada juni 2022 dibanding periode tahun lalu. Di sisi lain pada Bank Bukopin beban biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) meningkat dari 84,59% menjadi 98,35%(kontan.id). Sehingga kinerja keuangan perbankan mengalami penurunan signifikan.

Faktor pertama yang diangkat oleh peneliti pada penelitian ini adalah. *Risk Management*. *Risk Management*. merupakan bentuk dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam menanggulangi risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Manajemen harus mampu menyadari bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktivitas, sehingga setiap individu diharapkan dapat mengelola risiko tersebut sesuai wewenang dan tanggung jawab perusahaan. Setiap hubungan antara hasil yang didapat akan sebanding dengan risiko yang akan dihadapi. Semakin tinggi hasil yang diharapkan, maka semakin besar kemungkinan risiko yang akan dihadapi (Rahayu, 2018). Menurut Ferry (2011) *Risk Management* didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sifat, menetapkan suatu solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses. Isu-isu yang terkait dengan manajemen risiko bank konvensional adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko off-balance sheet, risiko operasional, dan risiko suku bunga. Manajemen resiko sangatlah penting bagi suatu perusahaan. Adanya manajemen resiko dapat mencegah kegagalan usaha, menekan kerugian dan meningkatkan laba perusahaan. (Inegbedion et al, 2020; Oino, 2016: Kolapo dan Oke, 2012) penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen resiko memiliki pengaruh pada kinerja keuangan bank. Mereka mengatakan bahwa dengan adanya manajemen resiko membantu suatu usaha khususnya perbankan dalam meningkatkan profitabilitas usaha dan dapat membantu mengurangi terjadinya pengurangan tenagakerja.

Resiko kredit berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Natalia (2015), berpendapat bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terkait dengan kemungkinan pelanggan gagal bayar atau risiko bahwa debitur tidak dapat membayar Kembali pinjaman sejalan dengan penelitian yang berhubungan dengan Kinerja Keuangan Perbankan dikemukakan oleh (Nurintan 2016) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Non performing loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan perbankan (ROA) sedangkan menurut (Inegbedion et al, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan resiko kredit menggunakan NPL memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pada penelitian terdahulu disimpulkan bahwa Resiko pasar berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga mengurangi besarnya masalah perbankan (Yara Nurintan, 2016). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Cerita Lisa Rahm, 2016) yang menunjukkan bahwa NIM juga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Fadun dan Oye (2020) dalam penelitiannya Net Interest Margin (NIM) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan.

Risiko operasional adalah suatu risiko yang disebabkan ketidakmampuan fungsi pada proses internal atau menghadapi suatu sistem yang gagal yang dapat berpengaruh terhadap pengeluaran biaya untuk operasional bank (Nazariyah et al., 2021). Pada penelitian terdahulu menurut Harun (2016) bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan menurut Nusantara (2019) dimana hasil penelitiannya bernilai positif terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *ESG Disclosure*. *ESG disclosure* merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha yang tidak hanya berfokus pada laba tapi juga menjunjung tinggi prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. Pengungkapan non keuangan seperti ESG ini diharapkan dapat menjadi investasi sosial demi memuaskan kepentingan para stakeholder yang nantinya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Aksi-aksi keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan akan menciptakan

permintaan yang lebih tinggi dan pertumbuhan yang lebih besar bagi perusahaan (Buallay, 2019) dikarenakan hal tersebut menarik perhatian para pemangku kepentingan perusahaan. Dengan demikian perlu adanya suatu pengungkapan informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan untuk dapat menjawab tuntutan yang diberikan oleh para stakeholder sehingga stakeholder dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan, keadaan sosial masyarakat serta karyawannya, juga penerapan tata kelola perusahaan yang baik

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut (Pasquini dan Sahut, 2020) menyatakan ditemukan hasil pengaruh positif antara pengungkapan ESG Disclosure dengan kinerja keuangan. Menurut Ahmed Abound, (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai pengungkapan ESG disclosure, maka kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan akan meningkat, dan juga ditemukan dalam hasil penelitian yang menyatakan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh (Climent), yang menguji pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan Return on Assets dan Return on Equity, yang menunjukkan hasil negatif (Miralles-Quirós, Miralles-Quirós, dan Hernández 2019) sedangkan Hasil negatif diperoleh karena perusahaan yang menerapkan praktik etis memiliki biaya yang lebih besar untuk membiayai proyek-proyek sosial, sehingga mengorbankan pengembalian perusahaan.

Maka berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH *RISK MANAGEMENT* DAN *ESG DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Risk Management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menggunakan sumber data laporan keuangan perusahaan perbankan pada periode 2020-2022 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan memberikan empiris tentang:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Risk Management* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat

1. Bagi Perusahaan Pertambangan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan perbankan dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dan pemikiran dalam mengambil berbagai kebijakan yang berhubungan mengenai *Risk Management* dan *ESG Disclosure*

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai perbankan serta pengaruh *Risk Management* dan *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan acuan serta bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematis Penulisan

Untuk dapat mempermudah gambaran secara umum mengenai bagian – bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membagi naskah penelitian ini dalam lima bab yang akan diuraikan secara sistematis, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam penulisan bab ini berisi latar belakang , ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam penulisan bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang variabel penelitian dan defenisi operasional, menentukan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi data (deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian), hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup dimana penulis akan mengemukakan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas penulis kemudian memberikan saransaran yang mungkin bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN